

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelestarian dan pemeliharaan Al-Quran pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Quran diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan dihafalkannya Al-Quran, berarti terlaksana salah satu bagian penjagaan Allah melalui hamba-hamba-Nya.¹ Pemeliharaan terhadap Al-Quran dari langit sampai ke bumi memang tidak sekaligus, Allah swt. menurunkan Al-Quran secara bertahap (berangsur-angsur) kepada manusia.

Dalam pemeliharaan atau Penjagaan al-Qur'an ini ada tiga tahapan, yaitu (1) Allah swt. memelihara huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Quran sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan cara yang mutawâtir dan qat'î. (2) Allah swt. memelihara penjelasan dan maknanya dengan benar. (3) Allah swt. memelihara hamalah Al-Quran (penghafal al-Qur'an) dan memberi pahala yang besar bagi siapa saja yang membaca, mempelajari, dan menghafalnya. Mereka merupakan hamba pilihan yang hafal di hati dan menguatkan hafalan secara tartîl sebagaimana diturunkan.²

Tradisi merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja maupun tidak disengaja. Tradisi menghafal Al-Quran ini sudah diestarikan sejak lama, bahkan tradisi menghafal Al-Qur'an dimulai dari nabi

¹ Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.th), 3.

² Yahya bin Abd al Razzaq al Ghautsani, *Kaifa Tahfaz al-Qur'ân al-Karîm Qawâ,, id Asâsiyyah wa Turuq Amaliyyah*, (Dimasq: Dâr al Ghautsân, 2001), cet. ke IV, h. 19 22.

Muhammad Saw menerima wahyu pertama kali, dikarenakan setelah turun ayat untuk pertama kalinya Rasulullah Saw membacakan ayat tersebut berulang-ulang kepada sahabat yang satu dan sahabat yang lainnya. Tradisi menghafal Al-Qur'an tidak berhenti pada Rasulullah Saw saja, tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal-penghafal Al-Quran yang handal dan masyhur, semisal: Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, dan lain-lain.³ Hingga sekarang tradisi ini justru semakin mendapatkan perhatian yang serius dari anak usia dini, remaja, hingga orang dewasa dan orang tua. Hal ini dapat dilihat di semua negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas seperti di Indonesia dan bahkan minoritas sekalipun yang saat ini semuanya berlomba-lomba mengupayakan lembaga pendidikan secara khusus untuk membina dan mendidik para pelajarnya untuk menghafal Al-Quran.

Saat ini sering kita jumpai trend menghafal al-Qur'an, bahkan trend ini sudah seperti perlombaan dan berlaku pula untuk anak usia dini. Hal ini tentunya didasari oleh adanya harapan orang tua terhadap anak-anak mereka. Sebenarnya menghafal al-Qur'an pada anak usia dini sudah lama diterapkan oleh tokoh-tokoh atau ulama islam terdahulu, salah satunya seperti tokoh islam yang sangat terkemuka di Indonesia yaitu Imam Syafi'i Rahimahullah memulai untuk menghafal al-Qur'an pada usia 4 tahun, dan menyelesaikan hafalan al-Qur'an di usia 7 tahun⁴. Peneliti melihat adanya perlombaan membangun sekolah menghafal al-Qur'an, sehingga

³ Abdulrab Nawabuddin, Kaifa Tahfazhul Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "*Teknik Menghafal Al-Qur'an*" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 8-9.

⁴ Al-Baihaqi, Ahmad. Biografi Imam Syafi'I: *Untold Story Imam Syafi'I & Kitab-Kitabnya*. Shahih, 2016.

trend tersebut sudah menjadi tradisi bagi sekolah dalam membangun dan memberikan edukasi menghafal al-Qur'an mulai dari usia dini.

Dalam ilmu Psikologi menyatakan bahwa anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada usia tersebut terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Selain itu, pada usia tersebut anak-anak mempunyai kemampuan menyerap berbagai rangsangan disekitarnya, hal ini disebabkan karena sel-sel pada otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karenanya pada usia tersebut anak mengalami masa sensitif, dimana anak sudah memiliki kepekaan dalam menerima stimulasi serta berbagai pendidikan dari lingkungannya.⁵

Oleh sebab itu, jika anak usia dini diarahkan dan dibimbing untuk menghafal al-Qur'an, maka hal ini tidaklah bertentangan dengan fitrah mereka, tetapi justru memberikan pondasi yang baik bagi mereka dalam hal intelektual dan emosional, karena dalam proses menghafal mereka secara tidak langsung belajar membiasakan rutinitas yang positif dalam kesehariannya serta proses melatih pengendalian emosi dalam menghafal. Usia yang paling ideal untuk menghafal al- Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Disamping karena perkembangan otak state islamic mereka yang sangat pesat, juga karena pikiran mereka juga masih fresh, belum memikirkan masalah tentang kehidupan seperti anak remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu al-Qur'an nantinya akan mampu melekat dan mendarah daging dalam diri mereka.

Di Indonesia kegiatan menghafal Al-Quran dinilai sebagai suatu yang istimewa, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an sangat banyak ditemui, ribuan atau bahkan jutaan umat Islam penghafal Al-Quran.

⁵ Sa'idah, 128

Pada hal, Al-Quran dikategorikan kitab yang tergolong besar, surah sangat banyak, dan banyak ayat-ayat yang mirip. Tidak sedikit kalangan masyarakat mengaku bahwa menghafal Al-Quran termasuk hal yang sangat sulit dilakukan. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor berasal dari diri sendiri maupun dari luar individu seperti pekerjaan, kesibukan dan sebagainya.

Pada prosesnya, Allah swt telah menjamin bahwa Al-Quran itu mudah dalam hal bacaan, hafalan dan penulisan, hal ini sesuai pada firman-Nya di dalam Q.S. Al-Qamar ayat 32 yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ ۝٣٢

Artinya, *“Dan sungguh, Kami telah mempermudah Al-Quran untuk diingat, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Dari Tafsir Al-Muyassar atau Kementerian Agama Saudi Arabia: di jelaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Quran agar dapat dibaca, dihafal, dipahami, dan direnungkan oleh siapa pun yang ingin mempelajarinya dan mengambil pelajaran darinya. Ayat ini mendorong kita untuk menghafal, membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Quran.⁶

Penulis melihat adanya praktik tradisi menghafal al-Qur’an ini di kota medan, khususnya di RA As-Sakinah yang mana mereka sudah menjalankan pengajaran al-Quran dengan cara membaca, talaqqi, dan dihafal. Pada praktiknya, ada beberapa kesulitan yang terjadi saat menghafal. Baik itu kesulitan yang muncul dari internal

⁶ <https://tafsirweb.com/10270-surat-al-qamar-ayat-32.html> diakses pukul 08.15, 12 juli 2024.

maupun eksternal, hal ini berkaitan erat dengan makna Q.S. Al-Qamar ayat 32 yang mana pada ayat tersebut membahas tentang kemudahan ayat al-Qur'an untuk dihafal. Maka penelitian ini muncul untuk membuktikan makna kemudahan menghafal al-Qur'an yang ada pada Q.S. Al-Qamar ayat 32 tersebut.

Pada pelaksanaannya, RA As Sakinah menerapkan tradisi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wafa bernada khusus yakni nada hijaz, yang mana metode ini diyakini oleh para guru di RA As Sakinah dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan anak usia dini saat menghafal Al-Qur'an. Keunikan penelitian ini dikarenakan adanya metode wafa sebagai alat untuk memudahkan anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an, yang mana metode wafa ini dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan semenarik mungkin, dan menggunakan nada-nada khusus yang disebut dengan nada hijaz, maka anak usia dini yang cenderung menyukai lagu-lagu atau nyanyian dapat dialihkan pandangannya dengan adanya metode wafa bernada hijaz ini. Maka digunakannya metode ini dapat membuat anak-anak usia dini lebih mudah dalam menghafalkan ayat atau surah al-Qur'an, yang mana anak usia dini mampu lebih mudah menghafal apabila dibacakan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan nada-nada dan juga sering mendengar bacaan al-Qur'an dari murattal yang diputar oleh guru. maka pengajaran dan proses menghafal disini lebih banyak menggunakan cara membacakan (*mentalaqqikan*) ayat yang akan dihafal. Anak-anak juga diperdengarkan murottal surah/ayat yang akan dihafal saat mereka lagi bermain, dan anak-anak juga diwajibkan menghafal 1 hari 1 ayat (*one day one ayat*)⁷ agar dapat memenuhi target kelulusan di akhir semester.

⁷ Wawancara dengan Dewi Bunga, S. Pd.I. Kepala Sekolah, dilaksanakan pada sabtu 15 Agustus 2024, pukul 13.00

Melalui kegiatan menghafal al-Qur'an di RA As Sakinah yang diajarkan pada anak usia dini tentunya banyak yang harus diteliti, khususnya terkait tradisi menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini dan kaitannya dengan Q.S. Al-Qamar ayat 32 yang mana ayat tersebut menyampaikan bahwa menghafal al-Qur'an suatu hal yang mudah, sedangkan sering kita jumpai masyarakat baik itu orangtua, maupun murid yang menyampaikan bahwa Al-Qur'an sulit untuk dihafal. Maka untuk menjawab persoalan ini, perlu pengkajian lebih mendalam untuk membuktikan adanya praktik menghafal al-Qur'an dan adanya strategi pengajaran khusus dengan menggunakan metode wafa di RA As Sakinah yang kemudian metode tersebut dapat membuat usia dini lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI (Studi Living Qur'an di RA As-Sakinah Kel. Titi Rantai Kec. Medan Baru Kota Medan)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Praktik Tradisi menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini di RA As-Sakinah?
2. Bagaimana pemaknaan Q.S. Al-Qamar ayat 32 dan kaitannya dengan tradisi menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini di RA As-Sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan proses menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini di RA As-Sakinah.
2. Menjelaskan pemaknaan Q.S. Al-Qamar ayat 32 dan kaitannya dengan tradisi menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini di RA As-Sakinah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan akademik, sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri tentang penelitian al- Qur'an kajian living Qur'an serta pengembangan dalam kajian al- Qur'an dan menambah khasanah kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi menghafal Qur'an untuk anak usia dini di RA As-Sakinah Sumatra Utara.
- b. Sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda baik di akademik maupun non akademik.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan di bawah ini:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Sahid Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pada Tahun 2023 judul Tradisi menghafal *al-Qur'an* Abdi Dhalem (Studi living *Qur'an* di Pondok Pesantren *Madukawan* Kecamatan Pegantenan). Penulis memaparkan tentang kegiatan Al-Qur'an abdi dhalem merupakan kebiasaan umum yang dilakukan di Pondok Pesantren Madukawan pada setiap santri abdi dhalem untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar, kegiatan menghafal Al-Qur'an abdi dhalem dimulai sejak umur 4-7 tahun. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tradisi menghafal Al-Qur'an abdi dhalem dengan mengetahui metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri abdi dhalem berupa metode takrir, mengetahui metode menjaga hafalan yang digunakan abdi dhalem menggunakan muraja'ah mandiri, dan mengetahui pemahaman santri abdi dhalem terhadap tradisi menghafal Al-Qur'an.⁸ Persamaan dari penelitian ini ialah terletak pada sebuah tradisi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dan pada metode menghafalnya, yakni salah satu metode RA As Sakinah dalam menghafal ialah dengan takrir dan muraja'ah untuk menjaga hafalannya, yang mana di RA As Sakinah saat menghafal menggunakan cara talaqqi, takrir dengan metode wafa bernada hijaz . Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada objeknya yang mana penelitiannya mengarah pada abdi dhalem (santri pengabdian) di sebuah pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengkhususkan kepada anak usia dini di RA As Sakinah sebagai objek yang diteliti.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yuni Fitriani Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2020 dengan judul Tradisi menghafal al-Quran (Studi kasus

⁸ Sahid, M. *Tradisi Menghafal Al-Qur'an Abdi Dhalem (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Madukawan Kecamatan Pegantenan)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022.

Penghafalan Al-Quran di SMPIT Insan Harapan). Penelitian ini memaparkan bahwa proses menghafal disini melalui tahsin, tahfidz, dan muraja'ah. Biasanya murid-murid menyetorkan hafalannya ketika jam mata pelajaran. Metode menghafal yang digunakan ialah sorogan, klasikal, mandiri, talaqqi, one day two ayat untuk pengaplikasian dalam target meraih kelulusan. Standar hafalannya, yaitu minimal baik dalam tahsin dan menghafalkan al-Qur'an melalui setoran dan muraja'ah untuk memperlancar bacaan.⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti ialah terletak pada tradisi menghafal al-Qur'an dan metode menjaga hafalannya dengan muraja'ah. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada capaian hafalannya dalam sehari *one day two ayat* sedangkan di RA As Sakinah *One day one ayat* dan objeknya penelitiannya mengarah pada tradisi menghafal al-Qur'an di SMPIT Insan Harapan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti lebih mengkhususkan kepada anak usia dini di RA As Sakinah sebagai objek yang diteliti.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Laila Ngindana Zufa Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada tahun 2018 dengan judul Tradisi Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak). Penelitian ini memaparkan bahwa Pelaksanaan Hafalan di PP al- Mubarak sudah terjadwal yaitu pada pagi hari sebelum subuh, jam 8 pagi dan setelah maghrib. Metode menghafal dari berbagai santri adalah dengan membaca terlebih dahulu satu halaman kemudian berusaha menghafal dari ayat ke ayat berikutnya. Adapun untuk tadarrus masing-masing individu mempunyai target tersendiri yang harus mereka

⁹ FITRIANI, Yuni. *Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafal Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan)*. Bachelor's Thesis.

capai dalam waktu yang sudah ditentukan yang mengkaji langsung kegiatan menghafal al-Quran di Pondok Pesantren.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini ialah terletak pada sebuah tradisi menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada proses dan metode menghafalnya yakni dengan membaca terlebih dahulu satu halaman lalu menghafal ayat per ayat, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini dengan cara talaqqi, takrir, dan menggunakan metode wafa nada hijaz , dan pada objek penelitiannya yang mengarah pada Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti lebih mengkhususkan kepada anak usia dini di RA As Sakinah sebagai objek yang diteliti.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Ali Romdhoni Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Pada tahun 2015 dengan judul Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. Penelitian ini menunjukkan sejauh mana sistem hafalan tetap diperlukan memiliki wilayah tersendiri dalam menjaga kemurnian al-Qur'an. Alat modern yang memiliki kemampuan merekam keotentikan wahyu al-Qur'an baik dalam bentuk simbol (tulisan) maupun suara (pita kaset dan kepingan CD) dalam batas-batas tertentu memiliki kelemahan¹¹. Persamaan dari penelitian ini ialah terletak pada pengkajiannya yakni mengenai sebuah tradisi dalam hafalan al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada objek penelitiannya yang mengarah pada masyarakat muslim Indonesia, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh

¹⁰ Zulfa, Laila Ngindana. *Tradisi Menghafal Al-Qur'an di Pondok (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak)*. *SOSIO DIALEKTIKA* 3.2 (2018).

¹¹ Romdhoni, Ali. *Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia*. *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 4.1 (2015): 1-18.

peneliti lebih mengkhususkan kepada anak usia dini di RA As Sakinah sebagai objek yang diteliti.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Nurul Andini Nabila Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir , pada tahun 2020 dengan judul Tradisi Menghafal Al-Qur'an di kalangan pelajar SMK (Studi Kasus SMKN 3 Kota Tangerang Selatan). Penelitian ini membahas terkait Tradisi Menghafal Al-Qur'an di kalangan Pelajar SMK yang dilakukan di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Karena tidak semua sekolah yang berbasis SMK banyak mengajarkan tentang pendidikan Al-Qur'an di dalamnya. Penelitian ini ingin menguji pertanyaan bagaimana praktik pembelajaran menghafal Al- Qur'an di sekolah dan apa dampaknya bagi siswa serta lembaga SMKN 3 Kota Tangerang Selatan?. Penulis memahami kata dampak sebagai kata yang menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang mengandung kebaikan untuk orang yang mempelajarinya.¹² Persamaan dari penelitian ini ialah terletak pada tradisi menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada objek penelitiannya yang membahas terkait Dampak menghafal al-Qur'an di kalangan pelajar SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti lebih mengkhususkan kepada anak usia dini di RA As Sakinah sebagai objek yang diteliti.

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Gustiana Yuantini dan Meriyatul Kibtiyah Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, pada tahun 2021 dengan judul Metode Menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. Penelitian ini membahas terkait metode yang digunakan di Rumah Tahfidz Sofwan Salim dalam

¹² Nabila, Nurul Andini. *Tradisi Menghafal al-Qur'an di Kalangan Pelajar SMK (Studi Kasus SMKN 3 Kota Tangerang Selatan)*. BS thesis. 2020.

menghafal al-Qur'an ialah dengan menggunakan metode talaqqi, yakni dengan membacakan ayat atau kalimat yang akan dihafal secara perlahan-lahan lalu santri mendengar, melafadzkan, dan menghafalkannya, dan muraja'ah sebelum mereka melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³ Persamaan dari penelitian ini ialah pada objek penelitiannya yang membahas terkait metode menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini yang menggunakan metode talaqqi sebelum menghafal dan muraja'ah hafalan untuk menjaga hafalantnya dan pada teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada pengkajiannya yang tidak membahas mengenai tradisi menghafal al-Qur'annya, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti membahas tradisi menghafal al-Qur'an di RA As Sakinah.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Tradisi Menghafal al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang. Penelitian ini memaparkan bahwa tradisi menghafal al-Qur'an sudah ada sejak turunnya ayat al-Qur'an dan memiliki keutamaan yang besar. Sekolah SDI As-Salam Malang menerapkan program tahfidul Qur'an dan full day school, sehingga kegiatan tradisi menghafal al-Qur'an ini berpengaruh terhadap hasil belajar Pembelajaran Tematik Integratif di SDI As-Salam Malang.¹⁴ Persamaan dari

¹³ Gustiana Yuantini, Meriyatul Kibtiyah. *Metode Menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 5.2 (2021).*

¹⁴ Siti, Aisyah. *Pengaruh Tradisi Menghafal al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang.* (Skripsi, UIN Malang Malik Ibrahim Malang,, 2019).

penelitian ini ialah pada pembahasan mengenai tradisi menghafal al-Qur'annya. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada objek pengkajiannya yang mana penelitian ini membahas mengenai pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar dan pembelajaran Tematik Integratif SDI As-Salam Malang, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti membahas tradisi menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di RA As Sakinah.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Vani Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada Tahun 2023 dengan Judul Tradisi Menghafal al-Qur'an di Kalangan Lansia (Studi Living Qur'an Jamaah Masjid Al-Amanah Cikutra Kota Bandung). Penelitian ini menjelaskan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sebuah fenomena di kalangan masyarakat, memiliki khas yang ada pada ummat islam dan sangat istimewa. Al-Qur'an dapat dihafal dikalangan non arab maupun non arab. Bahkan al-Qur'an juga dihafal di kalangan anak muda dan kalangan lansia. Yang mana pada pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada lansia ini dilakukan tiga kebiasaan, yakni pertama setoran perminggu pada kegiatan tahsin, kedua menghafal al-Qur'an pada bulan ramadhan, ketiga menghafal Al-Qur'an secara individu, yang mana pengajar melakukan talaqqi tadabbur agar lansia tersebut mampu menghafal dan memahami makna ayat yang dihafalkan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti ialah pada tradisi menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objeknya, yang mana objek pembahasan penelitian ini pada tradisi menghafal al-Qur'an dikalangan lansia, sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti membahas tentang tradisi menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini.

¹⁵ Vani, Vani. *Tradisi menghafal Al-Qur'an dikalangan Lansia (Studi Living Qur'an Jamaah Masjid Al-Amanah Cikutra kota Bandung)*. Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 2023.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Rifdah Farnidah Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada tahun 2022 dengan judul Tradisi Hafalan al-Qur'an di Yayasan Karantina Tahfidz al-Qur'an Nasional (YKTN) Kuningan Jawa Barat. Penelitian ini memaparkan tentang resepsi fungsional terhadap tradisi menghafal al-Qur'an di YKTN yakni mencari ridha Allah, memperbaiki diri, membahagiakan orangtua, memudahkan dalam mencari ilmu, mendekatkan diri dengan Allah melalui Al-Qur'an dan lain-lain.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti ialah pada tradisinya pada kegiatan hafalan al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objeknya, yang mana objek pembahasan penelitian ini pada resepsi fungsional pada hafalan al-Qur'an di YKTN, sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti membahas tentang tradisi menghafal al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di RA As Sakinah.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan diteliti. Baik itu pada: pengkajiannya, objeknya, dan metodenya. Maka perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut akan mempengaruhi pada hasil penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

F. Definisi Istilah

1. Tradisi merupakan sebuah proses yang kejadiannya dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dengan tradisi tersebut muncullah sebuah kebiasaan yang bisa jadi kebiasaan nya berasal dari faktor kesengajaan maupun tidak sengaja. Biasanya sebuah tradisi dilakukan oleh sebuah kelompok berdasarkan tujuan

¹⁶ Rifdah, Farnidah. *Tradisi Hafalan al-Qur'an di Yayasan Karantina Tahfidz al-Qur'an Nasional (YKTN) Kuning Jawa Barat*. (Skripsi, IIQ Jakarta, 2022).

tertentu untuk menghasilkan sesuatu hal yang berasal dari keyakinan sebuah kelompok tersebut.

2. Menghafal Al-Qur'an: merupakan sebuah proses yang biasanya dilakukan dengan cara mengulang-ulang ketika membacanya, atau bisa dengan cara mendengarkan orang membaca seperti murattal, dan selanjutnya yang dilakukan penghafal al-Qur'an adalah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal secara sempurna, baik itu kesempurnaan bacaan yang berasal dari tajwid dan pengucapannya atau pelafadzannya terhadap ayat yang dihafal.
3. Anak Usia Dini: merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki karakter dan sikap yang khas, baik itu berasal dari fisiknya, sosial, moral, dan lain-lain. Pada masa usia dini disini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu perkembangan dari segi fisik, kognitif, sosio emosional, kreatifitas, bahasa dll. Pada masa usia dini dipercaya adanya masa keemasan pada tahapan tumbuh kembangnya anak. Maka pada masa ini, dianggap sebagai masa yang paling tepat agar anak diberikan stimulasi-stimulasi yang berasal dari lingkungannya agar terangsang aspek tumbuh kembangnya anak.
4. Living Al-Qur'an merupakan sebuah metode penelitian terkait ayat al-Qur'an yang hadir pada kehidupan masyarakat. Maka living Al-Qur'an merupakan ayat al-Qur'an yang hidup disebuah komunitas ataupun masyarakat. Biasanya kajian living Qur'an dapat memberikan respon dari masyarakat terhadap sebuah ayat. Yang mana ayat al-Qur'an yang hadir pada kehidupan masyarakat ini dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan masyarakat

